

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa Indonesia. Di samping itu, pendidikan dapat mewujudkan sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas sebagai pelaksanaan pembangunan bangsa. Tirtaraharja dan Sulo (2005:1) menjelaskan bahwa sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.

Melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin. Untuk melengkapi komponen belajar dan pembelajaran di sekolah, sudah seharusnya guru memanfaatkan media atau alat bantu yang mampu merangsang pembelajaran secara efektif dan efisien serta minat belajar siswa.

Peran teknologi dalam perkembangan pendidikan merupakan suatu hal yang dapat membantu memecahkan masalah umat manusia dari masa ke masa secara efektif dan efisien. Berkembangnya teknologi di era globalisasi dapat memberikan dampak positif terhadap sistem pendidikan di Indonesia dan Dunia secara umum.

Berkenaan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran guna mendukung proses belajar, maka dibutuhkan suatu alat bantu atau media belajar sebagai sarana pendukung, selain transformasi belajar secara konvensional atau tatap muka (ceramah) di dalam kelas. Penggunaan alat bantu atau media pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan sudah merupakan suatu integrasi terhadap metode belajar yang dipakai. Alat bantu belajar termasuk salah satu unsur dinamis dalam belajar. Kedudukan alat bantu memiliki peranan yang penting karena dapat membantu proses belajar siswa.

Djamarah dan Zein (2006:121) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Tanpa alat bantu berupa media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Dasar penggunaan media pembelajaran adalah bahwa belajar merupakan salah satu proses pengalaman, semakin dekat peserta didik pada objek materi pelajaran, maka semakin melekat kesan yang akan timbul di dalam ingatannya terutama untuk objek yang tidak akan bisa dijangkau oleh panca indra atau membutuhkan waktu lama untuk menjangkanya. Seperti yang dijelaskan oleh Djamarah dan Zein (2006:2-3), keefektifan daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Kesulitan anak didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu.

Media pembelajaran dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajar dan pelajar lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran juga dapat membantu guru agar dapat mengembangkan teknik pengajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. Melihat sedemikian pentingnya proses belajar mengajar dan peranan media pembelajaran, guru memandang media pengajaran sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru dimaksudkan agar dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat diperjelas dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Oleh karena itu, dalam penulisan Skripsi ini penulis mengambil Judul: “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA se Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketidakjelasan bahan yang disampaikan kepada anak didik
2. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik
3. Kegiatan pembelajaran yang tidak merangsang pembelajaran secara efektif, efisien serta minat belajar siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran geografi di SMA se Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran geografi di SMA se Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi pelajaran, siswa akan tergugah semangat belajarnya sehingga menambah keberanian untuk bertanya, menjawab, dan melakukan suatu tindakan yang

berpola terstruktur serta mengembangkan ide-ide baru sehingga aktivitas dan antusias belajar siswa lebih bisa ditingkatkan

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan resensi bagi guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi
- b. Guru menjadi lebih aktif dalam upaya pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran khususnya mata pelajaran geografi

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran khususnya mata pelajaran geografi sehingga dapat dicari solusinya dan sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.